

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus penulis sajikan sebagai berikut:

1. Tinjauan Historis

Didirikannya MTs Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah mula-mula ide atau gagasan dari Mursyidi, BA (Guru PGA N Kudus/Kepala MI Matholi'ul Huda Kedungsari). Dengan didukung oleh rekan-rekan dekatnya, tetangga sekitarnya Pengurus Mi Matholi'ul Huda, Pengurus Masjid Baiturrahman sendang Kedungsari dan para tokoh masyarakat desa Kedungsari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Mereka semua sepakat dan merasa terpanggil untuk mewujudkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (MTs), terutama dalam syiar agama Islam. Hal tersebut ada dorongan kuat sekali karena masyarakat desa Kedungsari pada umumnya masih banyak yang mengaku beragama Islam namun hanya lahiriyah saja, sedangkan dalam pelaksanaan pengamalannya masih jauh dari sempurna menurut aturan Islam yang sebenarnya.

Penyimpangan moral agama seperti berjudi minum-minuman keras makan-makanan yang haram, dan lain sebagainya bentuk penyimpangan. Hal itu semua banyak dilakukan dengan tidak malu-malu oleh kebanyakan masyarakat yang belum sadar beragama yang benar. Oleh karena itu dengan diadakannya Madrasah Tsanawiyah dimaksudkan sebagai fondasi bagi generasi yang akan datang yang sesuai dengan harapan Agama Islam.

Dari sudut ketaatan kita sebagai warga negara Republik Indonesia tercinta, yang era sekarang sedang giat-giatnya membangun di segala bidang termasuk didalamnya adalah bidang pendidikan bangsa. Bidang pendidikan diprioritaskan nomor satu dalam besarnya anggaran demi suksesnya bidang tersebut.

Dengan adanya wajib belajar B3B, gerakan orang tua asuh itu merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia tidak boleh ketinggalan dalam hal pendidikannya.

Disatu pihak mengharapkan kitasemua untuk mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya namun dilain pihak sebagai masyarakat kecil yang penghasilannya di bawah setandar menganggap bahwa biaya pendidikan sangat mahal.

Dari realita masyarakat kecil semacam itulah mendorong diadakannya/didirikannya Madrasah Tsanawiyah, sebagai penampungan lulusan MI/SD yang tak mampu menyekolahkan anaknya disekolah yang biayanya relatif mahal dan jarak sekolah lanjutan yang telah ada cukup jauh jaraknya.

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda pada prinsipnya bertujuan ikut serta mencerdaskan bangsa pada umumnya, meningkatkan pendidikan keagamaan pada khususnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah.

Dalam mewujudkan MTs tersebut mula-mula Mursyidi,BA mengajak rapat warga dukuh sendang yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, para alim ulama, para dermawan dsb se Kedungsari untuk di ajak membentuk Badan Pengelola/Pengurus yang menangani yang bertanggung jawab berdirinya MTs tersebut.

Rapat tersebut diadakan pada tanggal 30 Maret 1988 (hari Rabu pahing malam Kamis Pon tanggal 12 Sya'ban 1408 H) bertempat di Masjid Baiturrahman Kedungsari bagian depan mulai jam 20.15 dan berakhir jam 23.00 WIB dan dipimpin oleh Pak Mursyidi,BA. Daftar hadir peserta rapat pada lampiran I.

Hasil dari rapat tersebut memutuskan dan memilih Pengurus/Badan pengelola MTs Matholi'ul Huda dengan perincian terlampir pada lampiran II.

Setelah terbentuknya Badan Pengelola/pengurus, maka selanjutnya pengurus mengadakan rapat kerja yang pertama yaitu tanggal 4-4-1988 bertempat di Masjid Baiturrahman Kedungsari, peserta rapat terlampir pada lampiran III. Rapat tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

- a. Pembenanahan masing-masing lokan yang akan digunakan MTs dengan memakan biaya kurang lebih Rp. 930.000,-
- b. Pembuatan gedung kantor guru kurang lebih Rp. 1.525.000,-
- c. Tenaga pengajar.
- d. Tenaga pengajar diputuskan mengambil dari guru-guru yang berpredikat sebagai guru yang profesional dan

sesuai dengan fak-fak yang dibutuhkan oleh MTs yang terdapat didaerah sekitar sendiri yaitu wilayah kecamatan Gebog dan sekitarnya.

- e. Penerimaan murid:
- f. Murid diharapkan ada 3 lokal/kelas, baik dari lulusan MI/SD dengan diadakan tes masuk/seleksi.
- g. Tentang pengesahan berdirinya MTs Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus oleh pejabat yang berwenang.

Selanjutnya pada tanggal 12-4-1988 Pengurus/Badan pengelola mengadakan rapat penyampaian informasi tentang terbentuknya Badan pengelola/pengurus MTs kepada semua masyarakat dan sekaligus pemantapan dan pengesahannya oleh Kepala Desa Kedungsari dan diketahui PPAI Wilayah Kecamatan Gebog Kudus. Hadir dalam rapat tersebut adalah:

- a. Kepala Desa Kedungsari, Gebog Kudus.
- b. PPAI Wilayah Kec. Gebog Kudus.
- c. Ketua LKMD Kedungsari Gebog Kudus.
- d. Ketua-ketua RW dan RT.
- e. Pengurus/Badan Pengelola MTs Matholi'ul Huda Kedungsari.
- f. Pengurus MI Matholi'ul Huda Kedungsari.
- g. Pengurus-pengurus Masjid Kedungsari
- h. Alim Ulama, para Kyai dan tokoh-tokoh masyarakat Kedungsari.

Setelah badan pengelola/pengurus disahkan oleh Kepala Desa dan diketahui PPAI Wilayah Kecamatan Gebog, Kudus, maka secara resmi Pengurus mengadakan rapat koordinasi tanggal 25-05-1988 yang pada fokusnya membicarakan masalah penggalan dana awal, prasarana, administrasi pendidikan/tenaga guru, sumber murid/siswa. Sehingga pengurus membentuk panitia PMB tahun ajaran 1988/1989 yang mana panitia yang telah dibentuk tersebut melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan PMB. Sampai disusun proposal ini panitia telah menerima siswa baru sebanyak 113 siswa.⁷⁶

2. Letak Geografis

MTs Nu Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus berada di Dukuh Sendang desa Kedungsari terletak di tengah

⁷⁶ Dokumentasi Sejarah Berdiri MTs NU Matholu'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 25 November 2019.

Desa Kedungsari Kecamatan Gebog arah utara kota Kudus, kurang lebih 12 Km. Lokasi MTs Nu Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Sungai
- b. Sebelah selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Barat : Rumah Warga
- d. Sebelah Utara : Rumah Warga

Lokasi MTs Nu Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.⁷⁷

3. Visi dan Misi

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi. adapun visi dan misi dari MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut.

a. Visi

Visi merupakan pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan. Adapun visi yang dimiliki MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut: Mewujudkan generasi beriman yang unggul, terampil dan berakhlakul karimah.

- Unggul : Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang berimtaq dan beriptek dan mampu
- Terampil : Berdaya saing. Memiliki Aqidah Akhlaql yang mampu menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan.
- Akhlaql Karimah : Memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur, memiliki kesalehan dan mampu memperjuangkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi

Misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk merealisasikan visi yang telah di tetapkan. Adapun misi yang dimiliki MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai Berikut: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang

⁷⁷ Dokumentasi MTs NU Matholu'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 25 November 2019.

berimtaq dan beriptek yang tinggi. Misi tersebut diwujudkan dalam:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam ala AhlulSunnah wal Jama'ah.
- 3) mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁷⁸

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Disini penulis juga meneliti tentang keadaan guru di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yang sampai saat ini aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

Keadaan guru dan karyawan tahun 2018/2019

a. Guru tetap Yayasan	: 25 orang
b. Guru Tidak Tetap	: -
c. Guru Bantu Pemda	: -
d. Guru Bantu Diknas	: -
e. PNS DPK	: 2 orang
f. TU	: 2 orang
g. Penjaga	: 1 orang
Jumlah	: 30 orang

b. Keadaan Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan suatu kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusia yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan dan pendidikan serta pengajaran.

⁷⁸ Dokumentasi Visi dan Misi MTs NU Matholu'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 25 November 2019.

Adapun peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus berjumlah 183 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

**DATA PESERTA DIDIK MTS NU MATHOLI'UL HUDA
KEDUNGSARI GEBOG KUDUS**

TAHUN PELAJARAN 2019/2020⁷⁹

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII	34	33	67
2.	VIII-A	34	24	58
3.	IX	30	28	58
	Jumlah Total	98	85	183

5. Sejarah Penerapan Metode *Mind Mapping* di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreatifitas dan motivasi belajar bagi peserta didik. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik berupa metode pembelajaran yang unik dan menyenangkan sehingga dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan manfaat tersendiri bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Pada pembelajaran tahun 2017/2018 guru melihat banyaknya peserta didik yang kurang bersemangat ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini menjadikan hasil belajar peserta didik menurun. Guru berinisiatif memberikan metode pembelajaran baru saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan metode baru yang diterapkan diharapkan dapat membantu peserta didik mempermudah dalam kegiatan belajar dan memberikan semangat motivasi belajar, guru memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran pun tidak merasa cepat jenuh dan dapat berjalan dengan baik.

Guru berinisiatif memberikan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Aqidah Ahlaq di MTs NU Matholi'ul Huda

⁷⁹ Dokumentasi Data Guru, Pegawai, Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, 25-27 November 2019.

Kedungsari Gebog Kudus. Dengan memberikan stimulus dalam pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, setelah itu peserta didik dapat membuat peta pikiran (*Mind Mapping*) mereka sendiri untuk melatih daya ingat masing-masing peserta didik, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran yang dilaksanakan dengan mudah dan menyenangkan. Alasan tersebut mendorong guru Aqidah Akhlaq di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus untuk menerapkan metode pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain metode *Mind Mapping* diterapkan, guru juga menggunakan beberapa metode lain, salah satunya yakni metode ceramah. Namun dalam pembelajarannya, peserta didik hanya fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa mau membaca materi terlebih dahulu. Sehingga setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*, terdapat perubahan pada sikap peserta didik karena dalam pembelajaran nantinya, guru akan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* kepada peserta didik dengan memberikan materi pelajaran terlebih dahulu. Selanjutnya, guru akan meminta kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran (*Mind Mapping*) mereka masing-masing sesuai pemahaman yang mereka tangkap. Hal itulah yang membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk mengingat materi yang telah mereka terima.⁸⁰

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Implementasi metode *Mind Mapping* di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dimulai dengan kegiatan awal yaitu penyusunan RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penyusunan RPP oleh guru dilakukan dengan mengacu pada evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai 12.45

⁸⁰ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

WIB. Alokasi 1 jam pembelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah 40 menit. Proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus berlangsung selama 2x40 menit dalam satu minggu. Kegiatan awal sebelum penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq diawali dengan penyusunan RPP. Penyusunan RPP bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Sulkan, selaku guru Aqidah Akhlaq di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

“Sebelum kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlaq, diawali dengan penyusunan RPP sesuai dengan standar mutu dalam pendidikan. Penyusunan RPP bertujuan supaya pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat berjalan dengan efektif. Khususnya pada penggunaan penerapan metode *Mind Mapping*, peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga proses jalannya pembelajaran dapat dinikmati oleh para peserta didik, karena perencanaan yang baik pula”.⁸¹

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlaq di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdiri dari:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus pada kelas VIII-A ini dengan berdo'a bersama yang di pandu oleh guru pengampu, setelah berdo'a dilanjutkan dengan guru memotivasi peserta didik terhadap pentingnya kompetensi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan materi tentang akhlaq terpuji yang meliputi (qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur). Setelah guru menjelaskan peserta didik mengidentifikasi tentang materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumen atau pertanyaan terkait akhlaq terpuji (qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur). Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membuat

⁸¹ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

Mind Mapping sesuai dengan tema yang ditentukan. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan bertukar pendapat, mengungkapkan ide-ide kreatif yang dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Lalu guru mengevaluasi pembelajaran dengan mengoreksi hasil *Mind Mapping* yang dibuat oleh peserta didik.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini guru menjelaskan kembali dan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang akhlaq terpuji (qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur). Guru melakukan refleksi kepada peserta didik serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran pada saat itu.⁸²

Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Selanjutnya guru menjelaskan tentang akhlaq terpuji (qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur) didalam kelas. Setelah guru menjelaskan materi secara rinci peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru membagi tema sesuai kelompok. Peserta didik berdiskusi sesuai tema yang telah ditentukan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuangkan beberapa kata kunci pokok pikiran yang nantinya di tuangkan dalam *Mind Mapping* yang mereka buat. Inti dari pembelajaran ini adalah untuk mengasah kreatifitas peserta didik serta menjadikan peserta didik menjadi lebih mampu mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan uraian Sulkan

“Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang menyenangkan. Metode tersebut merupakan perpaduan antara belajar dengan berfikir kreatif. Jadi peserta didik akan merasa senang dan semangat dalam belajar karena dapat menggambarkan pikiran mereka masing-masing karena mereka lebih mudah mengingat materi yang saya sampaikan”.⁸³

Menurut salah satu peserta didik kelas VIII-A dalam menilai metode ini mampu menumbuhkan semangat dalam

⁸² Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁸³ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

belajar dan dengan mudah dapat mengingat pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Noor Faiz.

“Metode *Mind Mapping* cukup bagus dan menyenangkan, buktinya metode *Mind Mapping* ini digunakan oleh guru dan nyatanya berjalan dengan baik. Saya suka dengan metode seperti ini, karena tidak bosan dan menambah semangat dalam memahami pelajaran yang ada.”⁸⁴

Bukan hanya Muhammad Noor Faiz yang berpendapat demikian, peserta didik yang lainnya juga berpendapat sama, yaitu Aulia Fitriani mengatakan bahwa:

“Menyenangkan sekali. Jadi lebih mudah untuk memahami, karena metode *Mind Mapping* itu juga menarik, simpel, dan tidak membosankan. *Mind mapping* ini juga membuat materi yang ada tidak terasa banyak.”⁸⁵

Metode *mind mapping* mendapatkan respon positif dari para peserta didik yang telah mendapatkan metode tersebut. Karena menurut mereka metode tersebut dianggap mudah untuk dipahami, tidak membosankan, dan membuat peserta didik jadi lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A Di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Kudus

Guru Akidah Akhlaq di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus menggunakan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlaq. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pemetaan otak terhadap semua informasi. Metode ini membuka pikiran manusia agar mampu mengembangkan pendekatan berfikir yang lebih kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar kreatif dan semangat.

Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang sangat cocok diterapkan di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari

⁸⁴ Muhammad Noor Faiz, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

⁸⁵ Aulia Fitriani, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 4, transkrip.

Gebog Kudus, karena peserta didik dapat merasa senang dengan metode yang telah diterapkan oleh guru. Sehingga metode *Mind Mapping* dapat menjadi solusi bagi peserta didik untuk tetap semangat dan rajin dalam belajar.

Hasil dari observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif maupun afektif peserta didik. Selain itu juga terdapat peningkatan nilai dari ulangan harian yang ada.

Dalam ranah kognitif, peserta didik kelas VIII A dapat menghafal materi Akhlaq terpuji (Tawakkal, ikhtiar, sabar) dengan baik dan benar. Penulis mencoba untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang pernah disampaikan oleh Sulkan untuk mengetahui apakah memang benar pemahaman materi Akidah Akhlaq peserta didik menjadi lebih baik dengan menggunakan metode *Mind Mapping* atau tidak. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan secara acak kepada peserta didik, dan hasilnya mereka memang masih mengingat terkait dengan apa yang sudah diajarkan oleh Sulkan. Salah satu jawaban yang diberikan oleh peserta didik kelas VIII A, Aulia Fitriani.

“Jika kita melakukan sesuatu itu harus diniatkan ibadah kepada Allah SWT mas, dan kita menggantungkan semua keberhasilan hanya kepad Allah SWT mas, selain itu kita harus bersikap tenang dalam menerima keberhasilan ataupun kegagalan.”⁸⁶

Pertanyaan yang lainnya juga peneliti ajukan kepada peserta didik yang lain, yaitu Muhammad Noor Faiz dan dapat menjawabnya dengan baik dan benar.

“kita dalam belajar untuk meraih cita-cita harus bersabar mas, tidak mudah emosi ataupun marah, dan kita harus selalu berserah diri kepada Allah SWT mas.”⁸⁷

⁸⁶ Aulia Fitriani, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 4, transkrip.

⁸⁷ Muhammad Noor Faiz, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penulis, peserta didik bisa menjawabnya dengan baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* yang diterapkan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan peserta didiknya. Kondisi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlaq menjadi lebih baik dari sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*, Hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik kedepannya ketika menghadapi ujian atau test.

Sedangkan dalam ranah afektif, sebelumnya penyampaian materi Akidah Akhlaq di MTs NU Matholi'ul Huda menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik kurang tertarik dan bosan. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan di madrasah tersebut. Menurut salah satu peserta didik kelas VIII A yaitu Aulia Fitriani

“Tidak begitu menarik Mas. Karena sebelum diberi materi dengan metode *Mind Mapping* Sulkan lebih terfokus pada kegiatan ceramah dan buku mata pelajaran, jadi pembelajarannya itu terkesan membosankan.”⁸⁸

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik yang lainnya, yaitu Muhammad Noor Faiz mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang saat pelajaran Aqidah Akhlaq saya merasa bosan, karena guru hanya menerangkan materi pelajaran seperti ceramah, dan jika seperti itu pelajaran yang disampaikan mudah lupa, dan itulah yang menjadikan nilai saya kurang maksimal.”⁸⁹

Setelah penerapan metode *Mind Mapping* peserta didik sangat tenang dan responsif saat Sulkan sedang menjelaskan tema yang dibahas mengenai Akhlaq terpuji (Tawakkal, Ikhtiar, Sabar). Mereka tidak malu bertanya ketika ada materi yang belum dikuasai. Peserta didik sangat aktif dalam proses pembelajaran tentang materi Akhlaq terpuji. Peserta didik juga terlihat sangat bersemangat ketika diminta oleh Sulkan untuk membuat *Mind Mapping*. Hal ini sesuai dengan apa yang penulis

⁸⁸ Aulia Fitriani, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 4, transkrip.

⁸⁹ Muhammad Noor Faiz, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

dapatkan di lapangan saat melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik kelas VIII A yang bernama Aulia Fitriani.

“Setelah menggunakan metode *Mind Mapping* saya jadi lebih mudah mengingatnya, karena dalam pembelajaran kita seperti disuruh merangkum inti dan poin-poin yang ada dalam materi dengan gaya yang lebih menarik, kreatif dan berwarna. Jadi bisa lebih memudahkan dengan hanya melihat *Mind Mapping* yang saya buat, saya bisa langsung paham”.⁹⁰

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, Muhammad Noor Faiz.

“Dari dulu saya sering merasa kesulitan jika harus mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru, karena saya hanya mendengarkan guru menyampaikan materi di depan kelas. Tetapi setelah Sulkan menggunakan metode *Mind Mapping* saya jadi lebih mudah untuk mengingat dan tidak lagi mengalami kesulitan.”⁹¹

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif juga terlihat dari pemahamannya tentang akhlaq terpuji yang harus dilaksanakan dan akhlaq tercela yang harus dihindari. Selain hal di atas, penulis juga melihat hasil belajar yang meningkat dari nilai ulangan harian yang di berikan oleh Sulkan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq. Untuk nilai hasil belajar dengan melakukan ulangan harian pertama sebelum penggunaan metode *Mind Mapping*. Nilai peserta didik kurang memuaskan. Dan sebelum menerapkan mind mapping Sulkan hanya menerangkan materi dengan metode ceramah.

“Sebelum saya menggunakan metode *Mind Mapping* peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik cenderung hanya fokus pada materi yang saya sampaikan dan hal itu

⁹⁰ Aulia Fitriani, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 4, transkrip.

⁹¹ Muhammad Noor Faiz, Wawancara oleh Penulis, 27 November 2019, wawancara 3, transkrip.

mengakibatkan siswa menjadi bosan dan pada akhirnya hasil belajar siswa tidak bisa maksimal.”⁹²

Sedangkan nilai ulangan harian kedua dilaksanakan setelah penggunaan metode *Mind Mapping* yang didapatkan dari pengerjaan soal yang telah disiapkan oleh Sulkan. Nilai ulangan harian kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibuktikan dengan dokumen berupa data nilai ulangan harian yang penulis dapat dari Sulkan.

3. Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi Yang Dihadapi Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas VIII-A Di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Dalam implementasi metode pembelajaran *Mind Mapping* kelas VIII-A di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung.

a. Faktor Pendukung

Selain memiliki hambatan setiap sekolah juga memiliki pendukung pendidikan yang dapat membantu sekolah untuk bertahan dalam melaksanakan proses pendidikan. Faktor tersebut antara lain:

- 1) Buku-buku yang tersedia di madrasah cukup lengkap dan dijadikan peserta didik untuk belajar, dan alat-alat pendukung proses pembelajaran seperti LCD, Proyektor yang kondisinya masih baik bisa digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. hal tersebut sesuai dengan penuturan sulkan selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

“Faktor pendukung dalam implementasi metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan hasil belajar di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu dari peserta didiknya sendiri, bagaimana peserta didik bisa aktif dan antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran, kemudian bisa bekerjasama dengan temannya.

⁹² Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

Kemudian buku-buku yang tersediadi madrasah dijadikan peserta didik untuk belajar dan alat-alat seperti LCD, Proyektor yang kondisinya masih baik bisa digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.”⁹³

2) Pelatihan Untuk Guru

Dalam pengimplementasian metode pembelajaran seorang guru harus menguasai langkah-langkahnya dengan cara mendapatkan pelatihan-pelatihan dari seorang yang ahli. hal tersebut direalisasikan oleh kepala madrasah yaitu Su’udi Shiddiq, yang menuturkan bahwa.

“Kita melakukan beberapa pelatihan untuk guru supaya seorang guru menguasai metode-metode baru yang kreatif.”⁹⁴

3) Guru memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran *Mind Mapping*.

Disini guru perlu memahami serta menguasai inovasi dalam pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran seperti halnya metode pembelajaran mind mapping yang diterapkan di MTs Matholi’ul Huda kedungsari gebog kudas untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru akan mengatur peserta didik dengan berbagai macam karakteristik selain itu pula dalam menerapkan metode *Mind Mapping* juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media alat dan buku sebagai pembelajaran yang memadai sehingga akan membuat peserta didik memahami materi dengan mudah serta akan tercapai tujuan pembelajaran.

“Alhamdulillah, dengan pelatihan yang diagendakan oleh Kepala Sekolah saya bisa memahami metode-metode baru dan

⁹³ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹⁴ Su’udi Shiddiq, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 2, transkrip.

mengembangkan metode-metode yang sudah ada, sehingga bisa berjalan lebih baik dan maksimal”⁹⁵.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus yaitu:

- 1) Kurangnya waktu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlaq padahal materinya banyak.

Setiap peserta didik memiliki daya serap yang berbeda-beda, dan waktu pembelajaran yang kurang mengakibatkan semua siswa tidak bisa mempresentasikan hasil *Mind Mapping*nya. Sulkan selaku guru Aqidah Akhlaq berkata bahwa.

“Faktor penghambat dalam implementasi metode *Mind Mapping* yaitu kurangnya waktu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlaq padahal materinya banyak. Selain itu juga kendalanya pada sarana prasarana yang terbatas dan juga karena daya serap peserta didik yang berbeda-beda.”⁹⁶

- 2) Kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Hasil wawancara terhadap guru Aqidah Akhlaq, siswa yang belajar Aqidah Akhlaq dikarenakan kemauan sendiri akan lebih mudah menangkap pelajaran. Hal ini mempengaruhi rasa senang atau tidak senang dengan sesuatu yang dipelajarinya. Pada dasarnya jika siswa senang makan siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan pelajaran Aqidah Akhlaq selain itu jika siswa tertarik maka ia akan memiliki motivasi tersendiri atau lebih memahami pelajaran tersebut. Dalam wawancara guru Aqidah Akhlaq, beliau berkata:

⁹⁵ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹⁶ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

“jika siswa tertarik maka ia akan bersungguh-sungguh mempelajari pelajaran dan tidak merasa terbebani”⁹⁷.

Ketertarikan siswa mampu menjadikan seorang siswa bersungguh-sungguh dalam belajar berbeda jika seorang tidak tertarik dalam belajar ia akan malas di kelas tidak mau mendengarkan guru tidak bersemangat dalam belajar dngan kata lain, siswa yang belajar karena terpaksa akan malas bahkan mengabaikan pelajaran. Pembelajaran Aqidah Akhlaq menjadi kurang optimal walaupun guru menerapkan dengan metode baik.

c. Solusi

Dengan adanya faktor penghambat dalam impementasi metode *Mind Mapping* di MTs NU Matholi’ul Huda kedungsari gebog kudas maka dari itu, berikut solusi dari factor penghambat diatas.

- 1) Guru harus benar-benar memanfaatkan waktu yang ada demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Sebab, daya serap setiap peserta didik berbeda-beda maka setiap pertemuan saya memilih siswa yang berbeda untuk maju kedepan dan mempresentasikan *Mind Mapping* yang dibuat.⁹⁸
- 2) Kurang tertariknya siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq khususnya, menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Solusi yang diperlukan oleh guru adalah dengan menjaga kedekatan dengan siswa dan tentunya dengan memberikan motivasi terhadap siswa. Salah satunya dengan memberikan pujian dan sebagainya.⁹⁹

⁹⁷ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹⁸ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹⁹ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Metode merupakan salah satu aspek terpenting penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode harus memperhatikan berbagai aspek. Karena ketidakcocokan antara metode dengan materi pembelajaran, keadaan peserta didik, maupun sarana di madrasah dapat membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan tidak efektif. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik.

Metode *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran. Aqidah Akhlaq merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran tersebut. Penerapan metode *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebelum menggunakan *Mind Mapping* ada beberapa hal yang ahrus dilakukan, yaitu diawali dengan penyusunan RPP sesuai dengan standar mutu pendidikan yang bertujuan supaya pembelajaran Aqidah Akhlaq nantinya dapat berjalan dengan efektif. Khususnya pada penggunaan penerapan metode *Mind Mapping* agar peserta didik termotivasi dalam belajar, sehingga proses jalannya pembelajaran dapat dinikmati karena perencanaan yang baik. Persiapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan meminta peserta didik agar fokus menyusun informasi-informasi yang nantinya disampaikan oleh guru agar memudahkan nantinya dalam pencatatan atau pembuatan *Mind Mapping*. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Miftahul Huda dalam bukunya, antara lain:

- a. Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci ceramah tersebut.
- b. Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi antara berbagai poin, gagasan, kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran.
- c. *Membrainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.

- d. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- e. Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- f. Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- g. *Mereview* pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.¹⁰⁰

Metode *Mind Mapping* ini tidak bisa dilakukan tanpa adanya rancangan pembelajaran. Maka di sini dibutuhkan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Pada hakikatnya dalam penyusunan RPP ini bertujuan untuk merancang pengalaman belajar pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyana, RPP dapat menolong guru dalam memikirkan pelajaran sebelum pembelajaran dimulai sehingga guru dapat meramalkan kesulitan belajar dan dapat mencari jalan keluar. Guru juga dapat mengorganisir fasilitas serta berbagai perlengkapan ataupun alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka mencapai tujuan belajar yang efektif.¹⁰¹

Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus telah sesuai dengan standar tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah sebagai proses perubahan perilaku pada peserta didik. Jadi metode *Mind Mapping* merupakan metode yang dapat mengupayakan perubahan sikap pada peserta didik, dari yang pada awalnya peserta didik merasa kurang semangat dalam belajar menjadi lebih semangat.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang dapat menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajarannya. Dalam Aqidah Akhlaq terdapat banyak istilah-istilah yang dapat dimasukkan dalam membuat *Mind Mapping*, sehingga peserta didik dapat menambah wawasan belajar tentang Akhlaq dan Aqidah Islam.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diajarkan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus memberikan

¹⁰⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 308.

¹⁰¹ Agung Setyawanto, dkk, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang", *Jurnal-Online.um.ac* 1, no. 1 (2012): 1-2.

solusi kepada para guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak cepat bosan dan monoton. Peserta didik juga akan merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan tersebut, guru akan dapat lebih dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah merasa malu ketika akan bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Bentuk pembelajaran metode *Mind Mapping* yang menitikberatkan pada sikap fokus dan jeli dapat melatih daya ingat peserta didik. Daya ingat merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengatakan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka daya ingat merupakan faktor terpenting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga pada akhirnya hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Jadi pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi akal yang dimiliki untuk memahami suatu pelajaran tertentu. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mencerdaskan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dengan dapat memperhatikan metode yang cocok untuk diterapkan. Guru juga berpedoman pada silabus dan RPP yang telah dibuat, supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.¹⁰² Dengan adanya persiapan yang matang sebelumnya, dapat menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VIII-A berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru Aqidah Akhlaq.

Guru harus pandai menciptakan suasana dalam proses pembelajaran, dan terlebih mampu mengajak peserta didik untuk dapat bertanya tentang materi yang telah disampaikan, sehingga peserta didik dapat terlihat aktif dan ikut berpartisipasi dengan jalannya proses pembelajaran. Penciptaan suasana tersebut melalui penerapan berbagai model pembelajaran.

Dalam penerapan metode *Mind Mapping* oleh guru Aqidah Akhlaq kelas VIII-A di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus, guru dapat menerapkan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal tersebut

¹⁰² Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 2, transkrip.

menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran harus ada rencana yang matang sebelum melaksanakan pembelajarannya.

Penerapan metode *Mind Mapping* di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus ini diterapkan oleh guru Aqidah Akhlaq dengan tahapan pembelajaran antara lain pendahuluan, inti, akhir ataupun penutup.¹⁰³ Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru menerapkan metode *Mind Mapping* setelah pemberian materi pelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membuat *Mind Mapping* dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan tema yang sudah dibagi. Pembagian kelompok ini juga dimaksudkan agar peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya yang lain dan berdiskusi untuk membuat *Mind Mapping*-nya. Hal ini bisa memudahkan peserta didik untuk mengingat apa saja yang sudah mereka pelajari dan merangkumnya menjadi satu bagian ditambah dengan kreatifitas yang akan mereka tuangkan ke dalam *Mind Mapping* tersebut.

Kegiatan pembelajaran menjadi efektif ketika antara guru dengan peserta didik sama-sama memiliki hubungan yang baik dalam berinteraksi. Salah satu faktor yang dapat menjadikan interaksi menjadi baik adalah adanya kecocokan peserta didik dengan metode yang diterapkan oleh guru. Guru pun juga akan merasa nyaman dalam mengajar.

2. Analisis Tentang Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq serta peserta didik kelas VIII A di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus menyatakan bahwa kondisi peserta didik pada saat awal pembelajaran sebelum di terapkan metode *Mind Mapping* pada pelajaran Aqidah Akhlaq ini hasil belajar peserta didik masih kurang baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Dengan adanya permasalahan tersebut, guru berinisiatif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif maupun afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq salah satunya dengan metode *Mind Mapping*. Metode pembelajaran merupakan variabel dependen yang dapat berubah sesuai kebutuhan peserta didik hal tersebut untuk meningkatkan tujuan pembelajaran sesuai yang disampaikan dengan Ihsana El

¹⁰³ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 2, transkrip.

Khuluqo bahwa dalam menetapkan metode pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter peserta didik, tetapi metode menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan peserta didik.¹⁰⁴ Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berada di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merupakan metode yang dapat merangsang peserta didik dalam belajar. Karena peserta didik dapat termotivasi dengan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil belajar peserta didik akan semakin baik jika metode yang dilakukan guru untuk mengajar sudah tepat dengan apa yang akan disampaikan. Metode tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif maupun afektif ke depannya.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran membutuhkan metode yang tepat salah satunya adalah metode *Mind Mapping*. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* akan membuat peserta didik lebih mudah dalam mengingat materi dan mengingat kembali materi yang dulu pernah disampaikan oleh guru. Karena di dalam metode *Mind Mapping* peserta didik diminta untuk mempersingkat materi yang sudah disampaikan oleh guru sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Kondisi peserta didik kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus sebelumnya belum sebaik yang sekarang, Sulkan selaku guru yang mengajar mengungkapkan tingkat pemahamannya hanya 50% dari tingkat daya ingat untuk mengingat pembelajaran yang diberikan.¹⁰⁵

Kondisi tersebut menjadikan peserta didik tidak dapat secara efektif belajar dan menyerap ilmu yang diterima. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mita Bety Umaningsih yaitu, model pembelajaran memori juga dapat meningkatkan daya ingat yang dapat dilihat dari semakin meningkatnya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan semakin meningkatnya keefektifan belajar peserta didik, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik menjadi

¹⁰⁴ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 133-134.

¹⁰⁵ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 2, transkrip.

kurang maksimal.¹⁰⁶ Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang terlihat pada pengetahuan siswa tentang materi Akhlaq terpuji ketika penulis bertanya saat wawancara dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari serta nilai hasil ulangan harian yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus setelah penggunaan metode *Mind Mapping* ini hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh Vivit Khusnul Rosyidah dalam artikelnya yaitu, peserta didik dapat mencatat dan memahami dengan mudah dengan menggunakan *Mind Mapping* secara benar dan baik, peserta didik juga dapat mengingat dengan cepat materi yang telah dicatat dengan *Mind Mapping*.¹⁰⁷ *Mind Mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Hal ini yang menjadikan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi karena metode *Mind Mapping* yang sangat sederhana.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* ini juga sangat tepat diterapkan pada peserta didik kelas VIII A, karena metode *Mind Mapping* cukup baik juga sangat mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan tidak perlu berfikir secara berat untuk mengikuti alur dari metode tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang maksimal bisa mempermudah peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif dan afektif. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan siswa tentang materi Akhlaq terpuji ketika penulis bertanya saat wawancara dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari serta nilai hasil ulangan harian yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlaq.¹⁰⁸ Seorang guru dinilai berhasil adalah ketika

¹⁰⁶ Mita Bety Umainsih, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Memori Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Prestasi Belajar Matematika (Studi Pada Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Ipuh)" *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, no. 2 (2017): 88.

¹⁰⁷ Vivit Khusnur Rosyida, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Daya ingat Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jedongcangkring" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

¹⁰⁸ Sulkan, Wawancara oleh Penulis, 25 November 2019, wawancara 2, transkrip.

seberapa besar peserta didik yang paham dan mengerti dengan materi yang sudah disampaikan. Dengan adanya pernyataan tersebut membuktikan bahwa *Mind Mapping* telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif dan afektif peserta didik kelas VIII A di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

3. Analisis tentang Faktor Pendukung, Penghambat Dan Solusi Yang Dihadapi Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Kelas VIII Di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdapat beberapa faktor pendukung sebagai berikut,

- a. Tersedianya buku-buku dan alat penunjang dalam implementasi metode *Mind Mapping* di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog.
- b. Adanya pelatihan untuk para guru yang di adakan oleh kepala sekolah supaya guru dapat menggunakan metode baru yang lebih kreatif dan inovatif.
- c. Penguasaan metode oleh guru membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat yang penulis dapatkan dari hasil wawancara adalah sebahai berikut;

- a. Kurangnya waktu pada saat pembelajaran Aqidah Akhlaq padahal materinya banyak.
- b. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat di atas, penulis memberikan alternative pemecahan sebagai berikut,

- a. Guru harus benar-benar memanfaatkan waktu yang ada demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Sebab, daya serap setiap peserta didik berbeda-beda maka setiap pertemuan harus memilih kelompok yang berbeda untuk maju kedepan dan mempresentasikan *Mind Mapping* yang dibuat.

- b. Kurang tertariknya siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq khususnya, menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Solusi yang diperlukan oleh guru adalah dengan menjaga kedekatan dengan siswa dan tentunya dengan memberikan motivasi terhadap siswa. Salah satunya dengan memberikan pujian dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran supaya materi pembelajaran dapat dipahami secara maksimal. Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* adalah suatu usaha pengembangan kegiatan menerima informasi dengan menggunakan visualisasi seperti gambar, simbol, dan mensinkronkan antara kemampuan otak kanan serta otak kiri sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman materi.

Metode *Mind Mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif dan afektif pada mata pelajaran khususnya Akidah Akhlaq. Maka dari itu sangat disarankan bagi para guru untuk menggunakan metode *Mind Mapping* ini, karena metode ini membuat siswa lebih aktif dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga mudah mengingat materi karena siswa merancang *Mind Mapping* mereka sendiri.